

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Ada tiga jenis metodologi penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menurut Idrus (2009: 23) adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Noor (2009: 32) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

Noor (2009: 34), penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Creswell (2010: 20) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Selama tiga dekade, studi kasus telah didefinisikan oleh lebih dari 25 ahli. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Yin (2011: 1) mengatakan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Ary dalam Idrus (2009: 57), studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang

dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “*geng*” anak muda.

Tujuan penggunaan penelitian studi kasus menurut Yin (2011: 2) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (what) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (how) dan ‘mengapa’ (why).

Yin (2011: 25) membagi proses penelitian menjadi dua jenis yaitu proses penelitian studi kasus tunggal dan proses penelitian studi kasus jamak. Perbedaannya adalah pada jumlah kasus pada studi kasus jamak lebih dari satu. Artinya, membutuhkan replikatif proses yang lebih panjang untuk mengintegrasikan hasil- hasil kajian dari tiap-tiap kasus.

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian. Fokus penelitian bertujuan agar data penelitian tidak meluas. Dalam penelitian kualitatif, menurut Idrus (2009: 24) ada batas kajian penelitian yang

ditentukan oleh fokus penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya. Tanpa adanya fokus penelitian ini, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh ketika terjun ke lapangan, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: Strategi-strategi ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang dilakukan dalam rangka menghadapi perubahan sosial pascaperencanaan pembangunan kampus ITERA.

Strategi ekonomi masyarakat menurut peneliti merupakan bagian dari perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial yang di maksud adalah perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat Desa Sabah Balau. Adanya pembangunan ITERA membuat masyarakat lokal yang semula apatis terhadap perekonomian keluarga, kini mulai peduli dengan hal itu. Mereka akan mulai membangun tempat-tempat usaha, mereka akan mulai menjual aset untuk mendapatkan modal usaha. Selain itu masyarakat yang tidak lagi bekerja di PTPN VII sebagai buruh harian lepas harus bisa mengubah gaya hidup mereka dengan cara melakukan penghematan pengeluaran keluarga.

Pembahasan mengenai perubahan sosial sangatlah luas dan bersifat umum. Soemardjan dalam Anwar dan Adang (2013: 246), perubahan sosial merupakan perubahan dalam masyarakat yang memengaruhi segala sistem

sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sedangkan Penelitian ini menggiring pembaca untuk memahami proses perubahan sosial itu karena penelitian ini berkonsentrasi pada perubahan sosial. Oleh karena itu, untuk membatasi ruang dan cakupan permasalahan agar tidak terlalu luas, maka perlu ada batasan-batasan dalam penelitian. Sehingga yang di kaji dalam penelitiannya hanya pada strategi ekonomi masyarakat untuk bertahan dan meningkatkan perekonomiannya.

Penelitian ini berfokus pada strategi ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau. Strategi ekonomi adalah segala usaha yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan untuk lebih lanjut dapat meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarga agar lebih baik. Strategi ekonomi dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu strategi ekonomi masyarakat menengah ke atas, dan strategi ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Strategi ekonomi masyarakat menengah ke atas untuk meningkatkan perekonomian mereka agar lebih baik dari yang sebelumnya. Hal ini merupakan usaha mereka untuk ikut berpartisipasi dan bersaing dalam dunia usaha, selain itu juga mereka tidak hanya menjadi penonton ketika masyarakat luar desa berlomba-lomba membangun tempat-tempat usaha yang strategis untuk mahasiswa. Strategi ini dilakukan bagi mereka yang mempunyai modal berupa tanah dan aset lainnya, selain itu juga dengan kemauan dan kemampuan berpikir ke depan bahwa kegiatan membuka usaha merupakan pilihan tepat karena situasi yang mendukungnya.

Berbeda dengan masyarakat menengah ke atas, masyarakat menengah ke bawah lebih mengutamakan pada strategi mereka untuk *survive* atau bertahan menghadapi perubahan sosial. Dampak negatif dapat ditimbulkan dari pembangunan, karena pembangunan yang tidak bisa mengakomodir masyarakat lokal di sekitar pembangunan tersebut. Upaya masyarakat selangkah lebih maju untuk bertahan merupakan hal positif lebih baik ketimbang berpangku tangan hanya menunggu uluran tangan *stakeholder* yang belum tentu bisa mengakomodir kebutuhan masyarakat.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Yin (2011), pelaksanaan pengumpulan data terdapat enam sumber yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Proses penelitian studi kasus menurut Yin (2011) adalah:

- a. Mendefinisikan dan merancang penelitian. Peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus atau kasus-kasus dan merancang protokol pengumpulan data.
- b. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Menganalisis dan menyimpulkan. Pada kasus tunggal, hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.

Dalam pengambilan data dilaksanakan dalam dua model yaitu pengambilan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh bukan dari instansi, melainkan berasal dari observasi langsung ke lapangan. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait dengan obyek penelitian. Data primer diperoleh dengan cara:

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Wawancara mendalam merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan dengan cara tatap muka atau bertemu langsung. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan. Penunjukan informan dengan prosedur *purposif* yaitu menentukan kelompok peserta yang mejadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, (Bungin 2007: 107). Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Teknik ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menentukan informan yang akan diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Pengamatan langsung ke lapangan.

Yin (2011: 113), Observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan di teliti. Observasi suatu lingkungan sosial atau unit organisasi akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena

yang akan di teliti. Pengamatan bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil foto-foto pada situs studi kasus. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kondisi terkini lingkungan sosial pada masyarakat di Desa Sabah Balau pascaperencanaan pembangunan kampus ITERA. Dengan demikian akan terlihat secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi. Hasil pengamatan ini selanjutnya dideskripsikan melalui tabulasi dan visualisasi foto untuk kepentingan penelitian.

Data sekunder diperoleh dengan cara:

a. Survei instansi

Survei instansi dilakukan terhadap berbagai instansi yang terkait dengan program perencanaan pembangunan kampus ITERA. Jika peneliti melakukan survei instansi yang berkenaan dengan perencanaan pembangunan di Provinsi Lampung maka survei dilakukan di instansi pemerintah Provinsi Lampung yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung (BAPPEDA). Data diperoleh dari instansi lainnya sesuai kebutuhan di lapangan dan untuk kepentingan penelitian seperti BPS, dan lain-lain. Survei instansi juga dapat dilakukan di kantor kelurahan / balai desa setempat yang menjadi tempat penelitian. Data-data beserta informasi mengenai monografi dan profil desa dipergunakan sebagai kelengkapan dalam penelitian.

- b. Studi kepustakaan/literatur. Survei ini berkaitan dengan usaha mendapatkan informasi tentang pembangunan kampus ITERA dari buku teks, internet, kliping koran, laporan kegiatan, dan lain-lain.

### 1. Teknik Penentuan Informan

Penunjukan informan dengan prosedur *purposif* yaitu menentukan kelompok peserta yang mejadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, (Bungin 2007: 107). Menurut Bungin (2007: 78), informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Memiliki informasi dalam artian memiliki pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan. Teknik ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menentukan informan yang akan diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang diwawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu perangkat desa, pemangku adat (tetua/sesepuh desa) yang memiliki pengaruh di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara terhadap para pemangku kepentingan

ini untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan sosial karena adanya perencanaan pembangunan kampus ITERA.

- b. Perencana ITERA di Provinsi Lampung. Informan dimaksud tentu sangat mengetahui seluk-beluk perencanaan berdirinya kampus ITERA. Tokoh tersebut bertugas di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.
- c. Masyarakat Desa Sabah Balau diwawancara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi ekonomi yang mereka lakukan untuk bisa bertahan dan tetap mempunyai pekerjaan, bahkan bisa memanfaatkan peluang agar ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau bisa lebih baik dengan adanya pembangunan kampus ITERA. Pemilihan informan dari masyarakat didasarkan pada potensi pemahaman yang dimiliki masyarakat akan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan kampus ITERA.

## **2. Lokasi Penelitian**

Pembangunan kampus ITERA berada di 300 Ha tanah PTPN VII yang telah dihibahkan Provinsi Lampung kepada Kemendikbud. Pembangunan ITERA berada di tiga wilayah yang saling berbatasan, karena letaknya yang berada di daerah perbatasan antara Kabupaten Lampung Selatan dengan Kota Bandar Lampung. Namun Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang

Kabupaten Lampung Selatan dengan mempertimbangkan beberapa alasan:

- (1) Desa Sabah Balau merupakan tempat pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Pembangunan kampus ITERA akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat lokal sekitar kampus sehingga menimbulkan perubahan sosial di masyarakat terutama masyarakat Desa Sabah Balau.
- (2) Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang merupakan daerah yang berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung sebagai lokasi pembangunan megaproyek Kota Baru. Artinya, akan ada banyak pembangunan di daerah ini sehingga bisa juga dijadikan faktor penyebab perubahan sosial masyarakat, di luar perencanaan pembangunan kampus ITERA.
- (3) Dengan mencuatnya informasi rencana pembangunan kampus ITERA ternyata sudah banyak masyarakat menjual tanahnya di sekitar lokasi pembangunan kampus ITERA. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa masyarakat lokal sudah mulai menjual tanah milik mereka untuk digunakan membangun rumah kontrakan/kos, ruko, dan lain-lain kepada warga di luar desa atau masyarakat lokal.
- (4) Desa Sabah Balau merupakan daerah yang berbatasan langsung juga dengan Kota Bandar Lampung. Diperkirakan dengan alasan tersebut desa Sabah Balau akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dibanding Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung.

### 3. Teknik Analisis Data

Taknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan strategi ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau pascaperencanaan pembangunan kampus ITERA.
- b. Analisis penjodohan pola (*pattern matching*). Analisis ini, menurut Yin (2011: 140), membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Analisis *pattern matching* dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi awal atau asumsi yang akan terjadi dengan fakta sebenarnya di lapangan. Selain itu, penjodohan pola dilakukan dengan membandingkan antara fakta di lapangan dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.